

PENGANGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MTs ALWASHLIYAH SEI APUNG

Mawaddah Sinaga*, Candra Wijawa**, Siti Halimah***

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara
Email; Mawaddah.sinaga@yahoo.co.id

**Prof. Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ag Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This study aims to determine: (1) Effect of Make A Match learning strategy on the lesson of Aqidah Akhlak to student learning result of MTs Alwashliyah Sei Apung. (2) The influence of learning interest in the learning of Aqidah Akhlak on the result of student learning of MTs Alwashliyah Sei Apung. (3) There is or not a significant interaction between Make A Match learning strategy and interest in learning towards student learning out comes of MTs Alwashliyah Sei Apung. Result of research indicate that (1) There is influence of Make A Match learning strategy on Aqidah Akhlak lesson to student learning result of MTs Alwashliyah Sei Apung. This is evidenced by the acquisition of calculations that conclude that the price $F_{count} > F_{tabel}$ is $0,0257 > 0,001$ at 5% significance level. (2) There is an influence of learning interest in the study of Aqidah Akhlak to student learning result of MTs Alwashliyah Sei Apung. This is evidenced by the acquisition of calculations that conclude that the price $F_{count} > F_{tabel}$ is $0,0501 > 0,001$ at 5% significance level. (3) There is a significant interaction between make learning strategy of Make A Match and interest in learning to student learning result of MTs Alwashliyah Sei Apung. This is evidenced by the acquisition of calculations that concluded that the price $F_{count} > F_{tabel}$ is $0.5327 > 0.001$ at 5% significance level.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. (2) Pengaruh minat belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. (3) Ada atau tidak interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,0257 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %. (2) Ada terdapat pengaruh minat belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,0501 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %. (3) Terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,5327 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Make A Match*, Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan. Interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar.¹ Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.²

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Dari keduanya kegiatan pendidikan dilaksanakan, dikembangkan dan dijadikan dasar bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal pengembangan pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran ini, analisa dapat dikembangkan dari sudut makro dan mikro. Kedua sudut pandang ini tidak bermaksud memisahkan, tetapi memudahkan pemahaman diantara keduanya. Pendekatan makro adalah satu pemahaman secara luas bagaimana pengetahuan dibentuk, dalam hal ini pengetahuan tentang pendidikan. Kajian ini akan mengarah pada paradigma pendidikan yang di dalamnya berisikan konsep dasar tentang pendidikan menurut berbagai tokoh. Isi dari paradigma ini diantaranya ideologi, filsafat dan psikologi. Dalam pendekatan mikro pendidikan dan pembelajaran dipahami sebagai sebuah proses penciptaan lingkungan yang menjadikan seorang individu dapat melakukan aktivitas belajar, yang dengan belajar itu akan dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil.

Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing individu berhubungan dengan yang lain serta membangun pengertian dan pengetahuan bersama.³

Selain itu, dalam pendidikan Islam menurut pemikiran Al-Ghazali pendidikan lebih cenderung bersifat empirisme, hal ini disebabkan karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. Menurutnya seorang anak itu tergantung kepada orang tua dan anak yang mendidiknya.⁴

Pengertian pendidikan menurut Al Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresive pada tingkah laku manusia.

Dari pengertian di atas, Al Ghazali menitikberatkan pada perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga di dalam melakukan suatu proses diperlukan sesuatu yang dapat diajarkan secara indoktrinatif atau sesuai yang dapat dijadikan mata pelajaran. Hal ini didasarkan pada batin manusia yang memiliki empat unsur yang harus diperbaiki secara keseluruhan serasi dan seimbang. Keempat unsur tersebut meliputi : kekuatan ilmu, kekuatan “ghadab” (kemarahan), kekuatan syahwat (keinginan), dan kekuatan keadilan. Dengan terintegrasinya keempat unsur tersebut dalam diri manusia, maka diharapkan dapat melahirkan keindahan watak manusia.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan

pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.⁶

Menurut Al-Ghazali, guru dalam pengertian akademik ialah seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya, dalam kitab lain, Al-Ghazali memberikan definisi guru sebagai seseorang yang menyampaikan suatu yang baik, positif, keratif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan strategi tanpa mengharapkan ganjaran (gaji).

Menurut Al-Ghazali bahwa guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia datang memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.⁷

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁸

Pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak cepat jenuh dan bosan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan, kita sebagai pendidik harus bisa membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi yang akan kita sampaikan.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Berdasarkan hasil penelitian **Aflakhun Nisa** dalam penelitiannya bahwa kualitas pembelajaran akan tercapai apabila di dalam proses pembelajaran itu semua komponen diperhatikan dengan seksama. Dalam proses belajar-mengajar sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan. Perolehan belajar berupa nilai-nilai dan keterampilan tertentu terukur melalui proses dan hasil belajar. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan adanya model pembelajaran yang saat ini dikembangkan diseluruh pelosok tanah air yang disebut "Strategi Pembelajaran Aktif". Disebut Pembelajaran Aktif karena pembelajaran dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan.⁹ Begitu juga halnya dengan **Heni Dianthi** dalam penelitiannya bahwa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik perlu dilaksanakannya salah satu model pembelajaran yang dapat menundukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁰

Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Harapan

yang tidak pernah sirna adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Maka dari itu guru sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga akan dapat menghasilkan hasil belajar yang akan baik pula, hal ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran tersebut, salah satu diantaranya dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam rencana pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu dari strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Make A Match*. Yakni Salah satu pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensinya dengan menekankan kerjasama antar siswa. Berdasarkan hasil penelitian **Dewe Gede Suparta** dalam penelitiannya bahwa strategi pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Idealnya jika seorang pendidik atau guru menggunakan strategi dalam pembelajaran maka hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan lebih meningkat, dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif atau siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut juga mengupayakan peserta didik untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang terjadi di MTs Al Washiyah Sei Apung pada tenaga pendidiknya, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurang menerapkan strategi dalam pembelajaran. Para pendidik masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional, akibatnya pembelajaran terkesan monoton yang membuat siswa merasa bosan tinggal di kelas dan kurang berminat dalam belajar.

Hal ini dipertegas lagi dengan minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹²

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

- c). Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Berikut pengertian strategi yang dikemukakan para ahli:

- a). MacDonal dalam Haidir dan Salim mendefenisikan strategi sebagai *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik tau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.
- b). Seel dan Richey dalam Haidir dan Salim memberikan defenisi strategi sebagai: *instructional strategies are specification for selecting and sequencing events and activities within a lesson*. Sejalan dengan penadapat tersebut David dalam Sanjaya: *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goals*. Berdasarkan rumusan di atas, strategi diuraikan sebagai suatu rencana tinadakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang durancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴
- c). Djamarah dan Zain dalam Haidir dan Salim menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
 - 2) Memilih sitem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
 - 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya
 - 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegaitan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.¹⁵
- d). Gerlach dan Ely dalam Hamdani apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan pelaksanaan yang dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Perbedaan Strategi, Metode dan Teknik

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R david, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sevagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁷

Nah, sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah difahami.

2. Strategi Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Make A Match*

Teknik mencari pasangan *Make a Match*, yaitu teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. *Make a Match* artinya mencari pasangan merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Teknik *Make a Match* (mencari pasangan) sebagaimana dikutip oleh Sofan Amri & Iif Khoirul Ahmadi (2010) bahwa dalam metode ini sangat disenangi siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreatifitas siswa dengan menggunakan media pada penerapan metode *Make a Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.¹⁸

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Make A Match*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan – pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 2) Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

- 3) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka diskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 4) Pasangan-pasangan yang sudah ada terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok.
- 5) Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai.
- 6) Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.
- 7) guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan jawaban.
- 8) Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.¹⁹

Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Model ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran
- 4) Melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.²⁰

d. Kelemahan Strategi pembelajaran *Make A Match*

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya prose pembelajaran.
- 3) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
- 5) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.²¹

Alasan peneliti memilih strategi pembelajaran tersebut karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan interaksi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada diskusi kelompok, dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan daya kreativitas siswa dengan mencari pasangan kartu, melatih rasa percaya diri siswa pada saat presentasi hasil diskusi, dan meningkatkan minat siswa dalam belajar Aqidah Akhlak. Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat permainan kartu untuk mencari pasangan yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (1996), strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan menggunakan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.²²

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi lainnya yang sering digunakan dalam strategi konvensional antara lain adalah ekspositori. Ekspositori ini seperti ceramah, di mana kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Guru bersama peserta didik berlatih menyelesaikan soal latihan dan peserta didik bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan peserta didik secara individual, menjelaskan lagi kepada peserta didik secara individual atau klasikal.

c. Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Philip R. Wallace, memandang pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang dilakukan sebagai mana umumnya guru membelajarkan materi kepada peserta didiknya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik lebih banyak sebagai penerima. Sistem pembelajaran konvensional (*faculty teaching*) cenderung kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Di samping itu sistem pembelajaran konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi kompetensi karena guru harus intensif menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru.²³

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁴ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²⁵ Sardiman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.²⁶

b. Unsur-Unsur Minat Belajar

Sebagai sebuah perilaku yang berhubungan dengan gejala mental, minat memiliki beberapa unsur pendukungnya, yaitu:

- 1) Perhatian, perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”²⁷ Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.”²⁸
- 2) Perasaan, unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas atau tidak dalam berbagai taraf.²⁹

c. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang lebih gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat dimengerti dan mengingatnya.

d. Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁰

e. Asal Usul Minat Belajar Siswa

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan merubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar-mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³¹ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³²

kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yaitu analisis varian.

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,0257 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %.
2. Terdapat pengaruh minat belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,0501 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %.
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa MTs Alwashliyah Sei Apung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan perhitungan yang menyimpulkan bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,5327 > 0,001$ pada taraf signifikansi 5 %.

(Endnotes)

- ¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 1996), h. 1
- ² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 14
- ³ Syaiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010), h. 112
- ⁴ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 83
- ⁵ Zainuddin, M, dkk, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.166
- ⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.1
- ⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 94
- ⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, h.1
- ⁹ Aflakhun Nisa, Jurnal Penelitian, *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwakerto.
- ¹⁰ Heni Dianthi, e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014)
- ¹¹ Dewe Gede Suparta, Jurnal penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips*, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- ¹² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama 2007), h. 3
- ¹³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 5
- ¹⁴ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 90
- ¹⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, h.100
- ¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 17
- ¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2006), h. 126
- ¹⁸ Suharianto, Jurnal penelitian Tindakan Kelas Agama Islam *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Nama-Nama Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang T.A.2014/2015*, Deli Serdang Sumatera Utara
- ¹⁹ Istarani, *58 Model pembelajaran*, (Medan: Mediapersada, 2012), h. 63
- ²⁰ Desy Noor Argawati Yula, *Jurnal Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas VSD Negeri 2 Sanden*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2016
- ²¹ Suharianto, *Jurnal penelitian Tindakan Kelas Agama Islam Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match*
- ²² Anang Megocahyo Wijipurnomo, *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pelatihan Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di Provinsi Jawa Timur*, 2004
- ²³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 52.
- ²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583

- ²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 57
- ²⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), h. 76
- ²⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CVRajawali , 1989), h.14
- ²⁸Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h.32
- ²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, h.66
- ³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* , h. 58
- ³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h. 44
- ³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 54

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Dianthi, Heni, e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014)
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama 2007)
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Istarani, *58 Model pembelajaran*, (Medan: Mediapersada, 2012)
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Nisa, Aflakhun, Jurnal Penelitian, *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwakerto.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2006)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 1996)
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1991)
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1988)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CVRajawali , 1989)
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984)
- Suharianto, Jurnal penelitian Tindakan Kelas Agama Islam *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Nama-Nama Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 105386 Tanjung Siporkis Kecamatan Galang T.A.2014/2015*, Deli Serdang Sumatera Utara.
- Suparta, Dewe Gede, Jurnal penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips*, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Wijipurnomo, Anang Megocahyo, *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pelatihan Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di Provinsi Jawa Timur*”, 2004.

Yula, Desy Noor Argawati, *Jurnal Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanden*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2016.

Zainuddin, M, dkk, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009)

